

MAKALAH

Tanggung Jawab Moral Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Filsafat Manajemen Pendidikan Islam

Dosen Pengampu: Dr. Rifa'i, S.Ag, M.Pd.I



Disusun Oleh:

Siti Lailatul Hasanah

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) AT-TAQWA

BONDOWOSO

2025

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt., yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan *rahmat*, *taufiq* dan *hidayah*-Nya sehingga makalah ini yang berjudul “**Tanggung Jawab Moral Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam**” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw. yang telah memberikan syafaatnya serta yang telah membuka pintu ilmu bagi kita.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam selesainya makalah ini terutama dosen mata kuliah Filsafat Manajemen Pendidikan Islam Dr. Rifa’i, S.Ag, M.Pd.I yang telah membimbing dalam penulisan makalah ini.

Dan penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Apabila dalam makalah ini terdapat kekurangan kami mengharapakan kritik dan saran dari para pembaca terutama dari civitas akademika IAI At-Taqwa Bondowoso, demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Bondowoso, 22 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan.....	1
BAB II PEMBAHASAN.....	2
A. Pengertian Moral.....	2
B. Pengertian Keilmuan.....	3
C. Hubungan Antara Ilmu dan Moral.....	
BAB III PENUTUP.....	9
A. Kesimpulan.....	9
B. Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia akademik dan keilmuan, terdapat tanggung jawab moral yang melekat pada para peneliti, ilmuwan, dan akademisi. Tanggung jawab moral ini mencakup serangkaian prinsip dan norma etika yang mengarahkan perilaku dan pengambilan keputusan dalam lingkungan keilmuan. Keberadaan tanggung jawab moral di dalam keilmuan menjadi penting karena dampak yang ditimbulkan oleh penemuan dan pengetahuan yang dihasilkan oleh para ilmuwan.

Para ilmuwan bertanggung jawab untuk menghasilkan pengetahuan yang bermartabat dan dapat dipercaya. Mereka harus menjaga integritas intelektual dan menghindari praktik-praktik yang merugikan seperti penjiplakan, manipulasi data, atau hasil penelitian yang dibuat-buat. Tanggung jawab moral ini melibatkan komitmen untuk menghasilkan pengetahuan yang akurat, objektif, dan transparan.

Penelitian ilmiah sering melibatkan partisipasi manusia sebagai subjek penelitian atau melibatkan etika yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dalam konteks ini tanggung jawab moral mengharuskan para ilmuwan untuk menghormati harkat dan martabat manusia. Hal ini mencakup perlindungan terhadap hak-hak individu, menjaga kerahasiaan data pribadi, dan memastikan partisipasi sukarela dan informasi yang memadai kepada subjek penelitian.

Penelitian dan pengembangan ilmiah tidak selalu bersifat netral. Mereka dapat memiliki dampak positif maupun negatif bagi masyarakat, lingkungan, dan dunia secara keseluruhan. Oleh karena itu ilmuwan memiliki tanggung jawab moral untuk mempertimbangkan dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi akibat penemuan atau penggunaan pengetahuan mereka. Ini melibatkan pertimbangan etika terkait dengan potensi risiko, konsekuensi sosial, dan dampak lingkungan yang mungkin timbul.

Ilmuwan juga memiliki tanggung jawab moral untuk berbagi pengetahuan mereka dengan masyarakat secara luas. Ini termasuk publikasi hasil penelitian, berbagi data yang digunakan dalam penelitian, dan memfasilitasi akses terbuka terhadap

pengetahuan ilmiah. Kolaborasi antara ilmuwan juga penting untuk mempercepat kemajuan ilmiah dan penemuan yang lebih baik. Tanggung jawab moral ini mendorong ilmuwan untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling membangun pengetahuan dalam rangka mencapai kemajuan yang lebih besar.

Tanggung jawab moral dalam keilmuan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pengetahuan ilmiah berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab moral ini membantu membangun kepercayaan, integritas, dan transparansi di antara para ilmuwan serta memastikan bahwa keilmuan berfungsi sebagai sarana yang memajukan kesejahteraan manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang dapat dikemukakan.

1. Apa yang disebut dengan moral?
2. Apa yang disebut dengan keilmuan?
3. Bagaimana Hubungan antara ilmu dan moral?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah di atas, maka tujuan makalah ini tujuan yang harus dicapai dalam makalah ini:

1. Mendeskripsikan tentang moral
2. Mendeskripsikan tentang keilmuan
3. Mendeskripsikan tentang hubungan antara ilmu dan moral

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Moral

Moral adalah konsep yang berkaitan dengan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan pandangan mengenai apa yang benar dan salah, baik dan buruk. serta tindakan yang dianggap tepat atau tidak tepat dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Moral mencakup pandangan tentang bagaimana manusia seharusnya bertindak berperilaku, dan berhubungan dengan orang lain..

Moralitas dapat memiliki dimensi subjektif dan objektif. Secara subjektif, moralitas dapat berhubungan dengan keyakinan dan nilai-nilai pribadi yang dimiliki oleh individu. Ini mencakup persepsi, preferensi, dan pendapat seseorang tentang apa yang benar atau salah. Namun, moralitas juga dapat memiliki dimensi objektif, yang mencakup standar dan prinsip-prinsip universal yang diterima secara sosial, budaya, atau etis. Prinsip-prinsip ini berlaku tanpa memperhatikan preferensi pribadi individu dan dapat dianggap sebagai norma moral yang berlaku secara luas dalam masyarakat.

Sumber-sumber moral dapat berasal dari berbagai aspek kehidupan. Manusia, seperti agama, budaya, tradisi, filsafat, hukum, dan pemikiran etis. Agama sering menjadi dasar moral bagi banyak individu dan masyarakat, dengan ajaran dan dogma keagamaan yang mengatur tindakan dan perilaku yang dianggap benar atau salah. Budaya dan tradisi juga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral yang spesifik dalam suatu kelompok masyarakat. Pemikiran etis dan filosofis juga memberikan pandangan rasional dan argumentatif mengenai moralitas.

Tujuan moral berkaitan dengan upaya untuk mencapai kebaikan, kesejahteraan, atau kesempurnaan. Beberapa pendekatan moral berfokus pada akibat dari tindakan (konsekuensialisme), di mana tindakan yang menghasilkan hasil yang paling baik secara keseluruhan dianggap sebagai tindakan yang benar. Pendekatan lain menekankan pada niat baik di balik tindakan (deontologi), di mana tindakan dianggap benar berdasarkan konsistensi dengan prinsip moral tertentu. Pendekatan lainnya, seperti etika kebajikan, mengedepankan pengembangan karakter dan sifat moral yang baik sebagai tujuan moral.

Moral juga membantu membentuk karakter dan kepribadian. individu Dengan menginternalisasi nilai-nilai moral, individu mengembangkan sifat-sifat seperti integritas, empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial yang positif, kepercayaan antarindividu, dan membangun masyarakat yang adil dan beradab.

Namun, penting untuk diingat bahwa moralitas juga dapat bervariasi di antara budaya, agama, dan individu. Perbedaan nilai dan pandangan moral sering kali muncul, dan konflik moral dapat terjadi. Oleh karena itu, penting untuk membangun dialog yang terbuka dan saling menghormati dalam memahami perbedaan moral yang ada.

Dalam kesimpulannya, moral adalah konsep yang kompleks dan penting dalam kehidupan manusia. Ia memberikan kerangka kerja untuk menilai tindakan-tindakan kita, mempertimbangkan kepentingan orang lain, membangun kohesi sosial, dan membentuk karakter individu. Dengan pemahaman yang baik tentang moralitas, kita dapat memperkuat nilai-nilai positif dalam masyarakat dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bertanggung jawab.

B. Pengertian Keilmuan

Keilmuan, juga dikenal sebagai ilmu pengetahuan, merujuk pada proses penelitian, eksplorasi, dan pemahaman yang sistematis tentang alam semesta, dunia fisik, kehidupan manusia, dan fenomena lainnya. Keilmuan melibatkan metode yang didasarkan pada observasi, pengujian, dan penalaran logis untuk memperoleh pengetahuan yang objektif dan terverifikasi.

Keilmuan ditandai oleh penggunaan metode ilmiah dalam penelitiannya. Metode ilmiah melibatkan observasi sistematis terhadap fenomena, pengumpulan data, pembuatan hipotesis, pengujian eksperimental, analisis data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti empiris. Metode ilmiah memberikan pendekatan yang terstruktur dan obyektif untuk memahami alam semesta dan mengembangkan pengetahuan yang dapat dipercaya.

Salah satu karakteristik utama keilmuan adalah objektivitas. Keilmuan berusaha untuk mencapai pengetahuan yang bebas dari bias dan preferensi pribadi, berdasarkan pada fakta-fakta yang dapat diuji dan diverifikasi. Penelitian ilmiah

membutuhkan pengulangan eksperimen dan analisis yang independen untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan.

Keilmuan bertujuan untuk mencari pola dan prinsip umum yang dapat menjelaskan fenomena yang diamati. Dari hasil penelitian individu, keilmuan berusaha untuk mengembangkan teori yang dapat menjelaskan fenomena tersebut secara lebih luas. Teori ilmiah digunakan untuk membuat prediksi, memahami hubungan sebab-akibat, dan memberikan dasar penjelasan yang lebih komprehensif.

Selain itu, keilmuan juga memiliki nilai intrinsik yang signifikan. Penelitian ilmiah menginspirasi dan memperluas pemahaman manusia tentang keajaiban alam semesta ini. Melalui eksplorasi keilmuan, kita dapat mengungkap rahasia alam, memahami kehidupan dan keberagaman di Bumi, serta memperoleh wawasan baru tentang fenomena-fenomena yang masih misterius. Keilmuan juga merangsang pemikiran kritis, kreativitas, dan inovasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang dunia dan eksistensi kita di dalamnya.

Namun, penting untuk diingat bahwa keilmuan juga memiliki batasan dan keterbatasan tertentu. Meskipun keilmuan memberikan pengetahuan yang objektif, ia tidak dapat menjawab semua pertanyaan filosofis, moral, atau spiritual. Ada aspek-aspek kehidupan manusia yang lebih terkait dengan nilai-nilai, etika, dan kepercayaan yang tidak dapat sepenuhnya dipahami melalui metode ilmiah.

Dalam kesimpulannya, keilmuan merupakan upaya sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang obyektif dan terverifikasi tentang dunia di sekitar kita. Dengan menggunakan metode ilmiah, keilmuan memberikan fondasi untuk memahami fenomena-fenomena alam, mengembangkan teori dan penjelasan yang lebih luas, dan memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Keilmuan juga memberikan inspirasi, pemahaman, dan pendorong inovasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan manusia tentang alam semesta ini.

C. Hubungan Antara Ilmu dan Moral

Moral dan ilmu adalah dua aspek penting dalam kehidupan manusia, meskipun mereka beroperasi dalam domain yang berbeda. Ilmu pengetahuan memiliki kode etik yang mengatur cara penelitian dilakukan. Etika penelitian ilmiah melibatkan kejujuran,

integritas, dan transparansi dalam melaporkan hasil penelitian. Hal ini mencakup menghindari penipuan, mempertahankan rahasia penelitian yang terbatas, menghormati hak cipta dan hak kekayaan intelektual, serta menghindari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Tanggung jawab moral dalam penelitian ilmiah adalah menjaga integritas dan kualitas penelitian serta memastikan bahwa pengetahuan ilmiah berkembang dengan benar dan bermanfaat bagi masyarakat.

Ilmu pengetahuan sering kali memberikan pengetahuan dan teknologi yang dapat memiliki dampak moral. Misalnya, kemajuan dalam bidang bioteknologi dan genetika memiliki implikasi moral yang kompleks, termasuk isu-isu seperti manipulasi genetik manusia, kloning, dan pengembangan senjata biologi. Dalam hal ini, pertimbangan moral perlu diperhitungkan dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan untuk memastikan bahwa penggunaannya konsisten dengan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip keadilan.

Ilmu pengetahuan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan konsekuensi tindakan-tindakan manusia. Misalnya, ilmu pengetahuan dapat memberikan bukti dan pemahaman tentang perubahan iklim global, dampaknya terhadap lingkungan, dan implikasinya bagi kesejahteraan manusia. Dalam hal ini, ilmu pengetahuan dapat memberikan wawasan yang mendasar untuk pengambilan keputusan moral tentang bagaimana kita harus bertindak dalam menghadapi tantangan lingkungan.

Dalam melakukan penelitian ilmiah, pertimbangan moral sering kali terlibat dalam pemilihan subjek penelitian, perlakuan terhadap hewan percobaan, dan penggunaan teknologi yang memiliki dampak pada kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup. Para ilmuwan harus mempertimbangkan implikasi moral dari metode dan prosedur yang mereka gunakan dalam penelitian mereka, serta memastikan bahwa mereka mematuhi standar etis yang ditetapkan dalam komunitas ilmiah.

Keilmuan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fakta-fakta dan realitas yang ada di dunia, sementara moral membantu kita mempertimbangkan nilai-nilai, prinsip, dan kewajiban kita dalam menghadapi realitas tersebut. Moral berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menilai tindakan-tindakan kita dan membimbing kita dalam membuat keputusan yang tepat secara moral.

Etika penelitian memastikan bahwa penelitian ilmiah dilakukan dengan integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab moral. Ini melibatkan menghormati hak-hak subjek penelitian, menghindari manipulasi data, dan melaporkan hasil penelitian secara transparan. Etika penelitian juga mempertimbangkan perlindungan terhadap hewan, percobaan dan lingkungan. Etika ini didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang membimbing perilaku para ilmuwan dalam melakukan penelitian.

Dengan demikian, moral dan ilmu saling terkait dan saling mempengaruhi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Etika penelitian ilmiah dan pertimbangan moral dalam penerapan ilmu pengetahuan penting untuk memastikan bahwa pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan digunakan dengan bertanggung jawab. Sementara itu, ilmu pengetahuan dapat memberikan landasan empiris dan wawasan untuk pengambilan keputusan moral yang informasional dan berbasis bukti.

Dalam kesimpulannya, moral dan ilmu saling terkait dan saling mempengaruhi. Etika dan pertimbangan moral memainkan peran penting dalam penelitian ilmiah, pengembangan teknologi, praktik profesional, serta pembuatan keputusan dan kebijakan yang didasarkan pada pengetahuan ilmiah. Kombinasi antara keilmuan yang berlandaskan fakta dan penalaran logis dengan pertimbangan moral yang memperhatikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip etis membantu kita dalam menjalankan tanggung jawab moral keilmuan.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tanggung jawab moral dalam keilmuan melibatkan penerapan nilai-nilai etika dalam penelitian ilmiah, pengembangan teknologi, praktik profesional, dan pengambilan keputusan dan kebijakan. Etika penelitian memastikan integritas, kejujuran, dan transparansi dalam melaporkan hasil penelitian. Pertimbangan moral juga penting dalam pengembangan teknologi untuk memastikan penggunaannya sesuai dengan nilai-nilai etika yang diakui. Para ilmuwan dan praktisi ilmu pengetahuan memiliki tanggung jawab moral untuk bertindak dengan integritas, menghormati kerahasiaan data, menghindari konflik kepentingan, dan memprioritaskan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pertimbangan moral juga diperlukan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan berdasarkan pengetahuan ilmiah. Keputusan dan kebijakan yang pada pengetahuan ilmiah harus mempertimbangkan nilai-nilai etis seperti keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan sosial.

Dengan memahami dan mengakui tanggung jawab moral keilmuan, kita dapat memastikan bahwa ilmu pengetahuan digunakan dengan integritas, menghormati nilai-nilai etika, dan menghasilkan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui integrasi antara moral dan ilmu, kita dapat mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat dan menjalankan tanggung jawab moral kita sebagai ilmuwan dan praktisi ilmu pengetahuan.

B. SARAN

Dalam penyusunan makalah ini, penulis selaku pemakalah sangat menyadari kekurangan yang baik dalam aspek penulisan maupun isi dari makalah. Oleh karena itu, penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun. Hal tersebut sangat penting karena bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca. Kritik dan saran tersebut bisa dijadikan pembanding untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Imiah Al-Jauhari: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan, 2(2), 85-100,
- Subanji. (2017). Tanggung Jawab Moral Keilmuan: Antara Etika dan Teknologi Prosiding Konferensi Nasional Ke-2 Asosiasi Program Studi Pendidikan Sosiologi Se-Indonesia, 31-35.
- Drajat, M. R. (2018). Kode Etik Profesi Ilmuwan dan Tanggung Jawab Moral Keilmuan. Jurnal Dinamika Hukum, 18(3), 389-405.
- Mahmudi, A. (2017). Etika dan Tanggung Jawab Moral Keilmuan dalam Penelitian Sosial. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 19(2), 174-182.
- Syahidah, S., & Sadiyah, S. (2020). Tanggung Jawab Moral dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi, 4(1), 62-67.